

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka pada uraian ini peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Data yang dibahas dalam tesis ini, bersumber dari observasi dan wawancara dengan informan dan juga beberapa siswa di SMP Alam Bondowoso. Dalam pembahasan ini disajikan pembahasan dari hasil analisis secara sistematis tentang pembelajaran PAI berbasis sekolah alam dalam membentuk karakter siswa di SMP Alam Bondowoso.

Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Program Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Siswa

Peneliti mendapatkan hasil dari apa sajakah program pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam. Program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah alam Insan Cendekia Bondowoso adalah sebagai berikut :

a. Indoor Activities dan Outdoor Activities

Dalam penelitian menunjukkan bahwa, Dari hal ini, kegiatan indoor activities, dilakukan di dalam ruang kelas, perpustakaan atau lab. maupun audio visual. Ruang kelas yang di gunakan, berupa saung terbuka yang didesain seperti rumah panggung. Kegiatan ini menjadi kegiatan keseharian yang dilakukan setiap hari dan persentase pembelajaran PAI di dalam kelas dilakukan berkisar 30% yang berlangsung setiap hari selama 15 menit setiap pertemuan.

Dalam analisis kegiatan ini, pembelajaran yang dilakukan berada diluar kelas yaitu memanfaatkan taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah. Peserta didik melaksanakan kegiatan ini dengan mengembangkan pengetahuan

mereka dengan memanfaatkan keadaan alam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan prosentase berkisar 70 % atau selama 35 menit setiap pertemuan.

kegiatan Indoor activities Kegiatan pembelajaran 30% dilakukan di dalam ruang kelas, perpustakaan atau lab, serta audio visual. Outdoor activities: Kegiatan pembelajaran 70% dilakukan diluar ruangan kelas yaitu taman, kebun, dan lingkungan sekitar sekolah.

Terdapat Sarana pendidikan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan yaitu , fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.¹

Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana fun, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak, bahwa "learning is fun" dan sekolah identik dengan kegembiraan. Menurut Lendo Novo, tokoh penggagas Sekolah Alam, bahwa apa yang dia lakukan itu adalah hanya satu saja filosofinya yaitu bagaimana membuat anak manusia itu bahagia dalam setiap prosesnya. Apakah itu di sekolah, atau di rumah. Pada saat dia bahagia maka hatinya menjadi sangat bersih. Ketika hatinya sangat bersih maka ilmu apapun akan mudah ia serap.²

b. Literacy Day (Project and Fair)

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan (QS Al.Alaq : 1).

Menjadi pedoman dasar mengapa sekolah Alam senantiasa mengembangkan selalu program gemar membaca dan menulis dalam proses pembelajaran siswa

¹ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF 2006). h.85

² Lendo novo, The Blue print, sebuah acuan kurikulum sekolah alam level sekolah menengah, h. 24

disekolah maupun di rumah. Oleh karena itulah perpustakaan memiliki tempat yang istimewa baik di sekolah maupun di dalam kelas.

Mereka memilih buku kesukaan, memikirkan bacaan secara kritis, merespon bacaan, membicarakan bacaan dengan patner terdekat dan berbagi (Sharing) respon membaca dengan teman sekelas.

Siswa merdeka untuk memilih buku bacaannya, bertanggung jawab dengannya, merawatnya, mengkritisi, membuat surat untuk penulis, dil. Anak-anak mengalami sendiri kegiatan membaca itu. Siswa membaca dan secara alamiah, berpikir.

Hal yang sama dengan paparan berikut ini bahwa metode yang berorientasi sesuai dengan situasi dan kondisi yaitu salah satunya dengan menggunakan Metode dialog (al-hiwar), yaitu

- a. Metode yang dilakukan dengan melakukan percakapan antara dua orang atau lebih secara komunikatif mengenai suatu topik. Metode ini banyak digunakan Rasulullah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada sahabat/umatnya dan juga,
- b. Metode pemahaman Metode pemahaman dan penalaran (al-ma'rifah wa alnadhariyyah), yaitu metode dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir siswa secara logis.

Mem"bengkeli" kemampuan mereka dalam menulis, anak-anak bebas untuk bereksperimen (tanpa khawatir melakukan kesalahan). Sekaligus menguatkan kekompakan kelas. Mengalami menulis berarti murid menulis, melakukan konferensi, secara mandiri melakukan revisi, (dan dia merdeka untuk mengikuti saran temannya atau tidak), mengedit mandiri dengan pendampingan serta menerbitkan.

c. Fieldtrip/Outing Sesuai Tema Pembelajaran

Fieldtrip/outing merupakan bagian penting dari kurikulum logika yang bertujuan menambah pengalaman dan pengetahuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Bukan hanya sekedar jalan-jalan biasa ataupun bersenang-senang ke suatu tempat, tetapi diharapkan siswa mampu meaggali lebih dalam dan bermakna tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Maka pada pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang detail dan matang dengan memperhatikan hal-hal berikut :

1. Lamanya waktu yang dibutuhkan
2. Keamanan siswa
3. Umur, rentang perhatian, kebutuhan khusus, tingkat ketertarikan siswa
Pengawasan orang dewasa.
4. Perijinan orang tua
5. Survei tempat
6. Kebutuhan snack dan makan siang
7. Persiapan siswa (Fisik, pikiran dan emosional)

Menurut Edgar Dale, “belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung.” Memang, idealnya setiap hasil belajar harus terjadi suatu proses internalisasi bagi pihak yang belajar, sebab belajar bukan hanya sekedar proses menghafal sejumlah konsep, prinsip atau fakta yang siap untuk diingat. Hasil belajar harus dicerna agar dijiwai dan menjadi bagian integral dari pengalaman hidupnya untuk memperoleh sasaran.³ Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung aktif melakukan perbuatan belajar hasilnya akan lebih efektif.

³ Devi Arisanti, "Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah, Pekanbaru, Fakultas Agama Islam Universitas Riau, Vol. VII, No. 1, 2010, h.23

d. Performance/ Pertunjukan Setiap Bulan

Kegiatan yang bertujuan untuk memupuk dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mengembangkan kemampuan mendengar dan berbicara melalui syair lagu maupun bermain peran. Selain itu khusus kegiatan bermain peran diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan, antara lain :

- a. Menyelesaikan masalah
- b. Keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis
- c. Menganalisa
- d. Keberanian
- e. Kreativitas
- f. Empati
- g. Komunikasi
- h. Interaksi sosial
- i. Memahami emosi dan perasaan ⁴

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses yang aktif, yakni kegiatan merespon terhadap setiap stimulus pembelajaran. Aktivitas tersebut mencakup unsur-unsur yang bersifat fisik dan psikis. Mata, telinga, hidung, alat peraba tangan, kaki, fikiran, mental emosional, merupakan salah satu bagian yang harus diaktifkan dalam kegiatan pembelajaran. Teori kognitif dari Gagne dan Berliner berkenaan dengan prinsip aktivitas mengemukakan bahwa belajar menunjukkan kondisi jiwa yang aktif. jiwa tidak sekedar menerima informasi/materi, akan tetapi mengolah dan melakukan transformasi. ⁵

Berpijak dari teori ini, maka subjek belajar siswa pada prinsipnya memiliki sejumlah potensi aktivitas belajar seperti: mencari, mengolah

⁴ Lendo novo, The Blue print, sebuah acuan kurikulum sekolah alam level sekolah menengah, h. 21

⁵ Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah dan perguruan Tinggi, (jakarta : kencana. 2005), h.45

informasi, menganalisis, mengidentifikasi, memecahkan, menyimpulkan, dan melakukan transformasi (*transfer of learning*) ke dalam kehidupan lain yang lebih luas.

Dari uraian di atas berbeda dengan penelitian terdahulu yang berjudul “kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam (pai)” yang mengatakan bahwa di dalam penelitiannya kegiatan indoor dan outdoor dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan prosentase 60% yang di gunakan lebih memaksimalkan kegiatan didalam kelas dengan mengembangkan bahan ajar dengan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor dan bahan ajar. Kemudian untuk yang 40% digunakan dengan kegiatan outdoor sebagai pembelajaran akhir dengan menggunakan media lingkungan sekitar. Dan untuk program lainnya, peneliti tidak menyebutkan adanya kegiatan seperti yang penulis sebutkan diatas melainkan hanya menggunakan outing atau fieldtrip.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, perhatian merupakan modal dasar yang harus dikembangkan secara optimal agar diperoleh hasil belajar yang maksimal. Secara sederhana, dapat dirumuskan bahwa dengan perhatian, seseorang berupaya untuk memusatkan pikiran, perasaan emosional, atau segi fisik dan unsur psikisnya kepada sesuatu yang menjadi tumpuan perhatiannya. Bahkan menurut Gage & Berliner, dengan menggunakan kajian teori belajar pengolahan informasi mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian, tidak mungkin terjadi belajar. Munculnya perhatian itu sendiri bisa terjadi secara spontan, namun bisa juga datang karena direncanakan.⁶ Perhatian seseorang tidak selamanya stabil, tergantung dari

⁶ Devi Arisanti, "Peranan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan Al-Hikmah, Pekanbaru, Fakultas Agama Islam Universitas Riau, Vol. VII, No. 1, 2010, h. 23

situasi dan kondisi orang tersebut. Kadang intensitasnya bisa tinggi, sedang, bahkan rendah. Hal ini juga terkait dengan masalah motivasi.

Berikut proses pelaksanaan dalam pembelajaran PAI di sekolah alam :

a. Terdapat Morning Activity

Morning Activity adalah kegiatan pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar tercipta suasana fun learning. Morning Activity adalah kegiatan pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada Morning Activity para siswa diberikan waktu untuk melaksanakan sholat dhuha, murajaah, makan snack, bermain di sekitar halaman sekolah dengan udara pagi hari yang sejuk karena banyak pepohonan rindang dan tanaman di sekitar sekolah.

Tujuan diberlakukannya MAC ini adalah untuk mengembalikan mood anak dan agar tercipta suasana fun learning. Meskipun jadwal pelajaran PAI pada hari Kamis, akan tetapi menurut para siswa mereka merasa belajar PAI setiap hari, karena guru selalu mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Faktor yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yang pertama faktor internal (faktor yang datang dari siswa itu sendiri) yaitu keadaan jasmani dan rohani peserta didik, yang kedua faktor eksternal (faktor yang datang dari luar diri peserta didik) yaitu kondisi disekitar peserta didik berada, serta ketiga adalah faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik berupa strategi serta metode yang dipergunakan peserta didik dalam kegiatan belajar.⁷

⁷ Komsiyah, Belajar... h.89.

b. Terdapat Perencanaan Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Alam

Perencanaan pembelajaran PAI di Sekolah Alam sama seperti di Sekolah formal pada umumnya, tetap ada perencanaan berupa RPP, silabus dan sesuai SK KD Diknas, yang membedakan⁸ adalah di Sekolah Alam Tangerang terdapat semester plan, spider web dan rencana kegiatan harian (RKH).⁹ Terdapat silabus, semester plan, RPP, RKH dan spider web.

- 1) Silabus berisi sekumpulan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembahasan, indikator pencapaian kompetensi, teknik penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.
- 2) RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran PAI berbasis alam terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- 3) Semester Plan perencanaan yang dibuat oleh guru bersama kurikulum selama 1 semester untuk seluruh mata pelajaran. di sana terdapat perencanaan pembelajaran PAI untuk satu semester yang terdiri dari pokok bahasan atau materi.
- 4) RKH (Rencana Kegiatan Harian) adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. RKH ini lebih simpel daripada RPP, hanya berisi langkah-langkah pembelajaran saja dan ide-ide guru untuk membuat suasana menyenangkan ketika belajar.

⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMP Alam Bondowoso, tanggal 27 juni 2021

⁹ Arsip Sekolah Alam (SAIC), dilihat pada 17 juni 2021

- 5) Spider Web Berisi sekumpulan mata pelajaran yang dibuat seperti jaring laba-laba yang diintegrasikan dengan satu tema tertentu.¹⁰

Perencanaan sebagai proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.¹¹

c. Model Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam

1) Model pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)

Dalam konteks model pembelajaran sebagaimana diungkapkan Sukmadinata bahwa model merupakan suatu desain yang menggambarkan suatu proses, rincian dan penciptaan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.¹² Sedangkan sabri menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³

¹⁰ Arsip dokumentasi sekolah Alam Bondowoso tanggal 20-06-2021

¹¹ M. Arif Khoirudin, "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Manajemen Kurikulum 24 (2013): h. 63.

¹² Sukmadinata, 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h.204

¹³ Sabri, Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Jakarta: PTQ Quantum Teaching, 2005.h.11,

Pembelajaran model ini dilakukan dengan menghubungkan tema atau materi yang dikaji dengan konteks kehidupan sehari-hari, terutama kehidupan peserta didik.

SK/KD yang dikaji hendaknya dikaitkan dengan permasalahan yang aktual yang benar-benar terjadi dan dialami peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik akan langsung mengalami apa yang dipelajari sehingga peserta didik memiliki motivasi besar untuk memahaminya dan pada akhirnya terdorong untuk mempraktikkannya.¹⁴ Sebagai contoh ketika mengajarkan aqidah dengan tema iman kepada kitab-kitab Allah, peserta didik diajak langsung melihat bukti adanya kitab-kitab Allah tersebut, misalnya al-Quran yang merupakan salah satu kitab Allah dan menjadi kitab suci umat Islam. Peserta didik kemudian diajak untuk melihat al-Quran lalu diajak berdiskusi tentang al-Quran dan peserta didik dimotivasi agar bisa membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Quran sedikit demi sedikit.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran di susun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuantujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁵

¹⁴ Sagala, Saiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.h.65

¹⁵ Sabri, Ahmad , Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Jakarta: PTQ Quantum Teaching, 2005.h.7

3) Model Pembelajaran Pemodelan

Dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama untuk pembinaan karakter para siswa, pemodelan (pemberian uswah hasanah/teladan yang baik) merupakan metode yang cukup efektif. Yang menjadi model utama dalam hal ini adalah guru agama dan semua guru yang ada di sekolah.

Guru agama harus menjadi model dalam berkarakter di hadapan para siswa dalam berbagai hal, terutama karakter-karakter yang ditargetkan, seperti kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, dan kedemokratisan. Dalam aktivitas sehari-hari di kelas dan sekolah khususnya dan di luar sekolah umumnya, guru harus menjadi model berkarakter di hadapan para siswa. Karena itu, guru PAI harus menunjukkan kejujuran di hadapan para siswa, memiliki kecerdasan yang tinggi terutama terhadap kompetensi-kompetensi PAI, memiliki ketangguhan untuk mendidik dan berdakwah, memiliki kepedulian dan tangguh jawab yang tinggi, harus demokratis dalam proses pembelajaran di kelas, dan menunjukkan karakter-karakter mulia lainnya di hadapan para siswa.¹⁶

Model pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran seringkali pula di pandang sebagai sebuah strategi pembelajaran yang memiliki pengertian hampir sama dengan model pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Sanjaya bahwa strategi pembelajaran dapat

¹⁶ Sagala, Saiful. 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.h.65

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Agar model pembelajaran dapat diterapkan dengan baik, maka guru PAI dalam pembelajaran harus menerapkan suatu cara yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang sering disebut dengan metode pembelajaran.

d. Metode pembelajaran berbasis Sekolah Alam

1) Metode BBA atau Belajar bersama Alam.

Belajar bersama alam Alam pada kata sekolah alam mempunyai dua makna yaitu alam sebagai pengalaman dan alam sebagai semesta alam, makhluk, segala sesuatu yang diciptakan Allah. Pada proses pembelajarannya sekolah alam selalu mengedepankan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman menggali alam semesta, makhluk dan segala sesuatu yang ada disekitarnya maupun berbagai kejadian yang ada di sekitarnya. Sekolah Alam menyebutnya dengan Belajar Bersama Alam.

Metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Maka metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

¹⁷ Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Ed. I. Cet. 6. Jakarta: Kencana.h.126

Sehubungan dengan hal ini Winarno Surakhmad seperti yang dikutip Suryosubroto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa di sekolah.¹⁸ Ahmad Sabri mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.¹⁹

Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat-sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran itu. Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyajikan suatu materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengembangan kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan keadaan peserta didik, serta mampu menggunakan metode tersebut dengan baik sehingga siswa tertarik dalam belajar.

¹⁸ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. h.148)

¹⁹ Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: PTQ Quantum Teaching, 2005.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa

Media berguna dalam proses pembelajaran utamanya dengan indera penglihatan serta indera pendengaran. Berdasarkan hal tersebut maka klasifikasi indera yang dipergunakan terdiri dari tiga jenis media yaitu media audio atau media untuk indera pendengar, media visual (media tampak/ penglihatan), media audio-visual (media yang dipergunakan pada indera penglihatan dan pendengaran).²⁰

Kreativitas pada pengembangan media pembelajaran diantaranya adalah dengan mempergunakan media pembelajaran yang ada dan memaksimalkan fungsinya. Serta memilih media pembelajaran yang benar sesuai materi pembelajaran dan kompetensi yang perlu dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan mampu berjalan efektif serta efisien sesuai tujuan yang diinginkan. Berikut ini pembahasan tentang media pembelajaran PAI berbasis sekolah alam :

a. Pemanfaatan Lingkungan Alam

Pemanfaatan Lingkungan Alam yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan semangat belajar adalah dengan memanfaatkan segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam sebagai sumber belajar.²¹ Lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih belum banyak tersentuh oleh tangan manusia. Guru dapat menentukan dan menetapkan satu topik pilihan atau lebih dalam pembelajaran dan disesuaikan pula dengan topik yang dibahas.²²

²⁰ Mais, Media Pembelajaran9

²¹ Muhammad Anwar H.M, Menjadi Guru..., h. 98

²² Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 124

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa tidak akan bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena tempatnya yang sejuk disertai dengan pemandangan berupa pepohonan di sekitarnya. Siswa juga dapat melaksanakan ibadah shalat di alam. Pemanfaatan lingkungan alam asli sebagai sumber belajar ini sesuai dengan pendapat tokoh-tokoh pendidikan.

Tokoh-tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Misalnya J.J. Rousseau dengan teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan di lingkungan alam yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, dan segar, sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan “Pengajaran Alam Sekitar”. Menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya.

Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa “Sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour la vie par lavie*). Dikemukakan bahwa “bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat”. Pandangan ketiga tokoh pendidikan tersebut sedikit banyak menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan/pengajaran

yang penting, bahkan dengan dasar ini dapat dikembangkan suatu model persekolahan yang berorientasi pada lingkungan masyarakat.²³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bisa menggunakan benda yang berasal dari lingkungan alam seperti tanah. Tanah tersebut digunakan ketika membahas materi tentang tayamum dan cara bersuci dari najis mughaladah. Anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pelajaran karena mereka sendiri yang meminta guru untuk langsung mempraktikkan pelajaran yang sedang dibahas.

Guru Pendidikan Agama Islam bisa lebih memanfaatkan lingkungan alam dengan melakukan tadabur alam misalnya dengan pergi ke sawah untuk merenungi betapa banyaknya karunia yang telah Allah ciptakan kepada kita sehingga menambah rasa syukur siswa kepada sang Pencipta. Meskipun anak sangat antusias mengikuti pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam tetap harus mewaspadai hambatan-hambatan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Misalnya dengan mengecek lokasi yang akan digunakan sebagai tempat untuk belajar terlebih dahulu agar tahu kondisinya seperti apa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran yaitu kesesuaian (antara bahan ajar, media dan metode yang digunakan selaras atau sesuai), ketepatan (media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang harus dikuasai), praktis (media pembelajaran yang digunakan haruslah mudah dalam hal penggunaan atau guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, h. 195

pembelajaran tersebut), ketersediaan (media pembelajaran yang akan digunakan harus yang memang ada untuk mempermudah guru dalam pemanfaatannya)

b. Pemanfaatan Lingkungan Sosial

Pemanfaatan Lingkungan sosial yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan belajar,yaitu dengan mengenalkan Lingkungan sosial kepada siswa yaitu melalui semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.²⁴

Contoh lingkungan sosial ada di dalam lingkungan masyarakat. Hal ini bisa dilihat pada interaksi antara satu warga dengan warga lainnya seperti adanya kerja sama, bahu-membahu, dan gotong royong. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana padanya siswa dapat diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan manusia atau masyarakat). Siswa dapat diajak ke pedesaan atau ke pinggiran kota, dsb. untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.²⁵ Seperti halnya dengan kegiatan sosial yang di adakan oleh SMP Alam Insan Cendekia Bondowoso yang mengajarkan tentang pelajaran sosial yang saling peduli terhadap orang – orang sekitar dan saling bahu membahu.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan sosial dilakukan dengan memberikan bantuan kepada warga sekitar sekolah yang membutuhkan melalui dana yang terkumpul pada setiap hari Jumat. Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena mereka terjun langsung dalam memberikan sumbangan tersebut. Mereka akan dilatih untuk

²⁴ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan..., h. 28

²⁵ Oemar Hamallik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 196

memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka, menambah rasa syukur mereka kepada Allah Swt, dan menambah pahala.

Bentuk pemanfaatan lingkungan sosial lain yang bisa dilakukan Guru pendidikan Agama Islam misalnya mengajak siswa untuk menjenguk siswa atau guru yang sedang sakit atau juga dapat memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu. Guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar merencanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sosial ini dengan baik agar hasilnya dapat maksimal. Kegiatan ini dapat memberikan pengaruh yang positif karena lingkungan yang dimanfaatkan memberikan kesempatan yang baik serta memberikan dorongan atau motivasi terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar akan memperjelas keterkaitan antara materi pembelajaran dengan fakta-fakta, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan sosial siswa.

Sumber pembelajaran sosial akan memberikan pengalaman-pengalaman baru dan langsung kepada siswa dalam arti yang sebenarnya sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan sosial memberikan manfaat yang sangat besar yakni memberikan motivasi belajar, mengarahkan aktivitas belajar siswa, memperkaya pengetahuan dan informasi, meningkatkan hubungan sosial, memperkenalkan lingkungan, menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya.²⁶

²⁶ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual..., h. 124

c. Pemanfaatan Lingkungan Buatan

Pemanfaatan Lingkungan Buatan Manusia yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pemanfaatan lingkungan buatan manusia sebagai sumber belajar salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan bertujuan menyediakan koleksi pustaka untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan juga disebut sebagai “jantungnya” pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu. Sedangkan fungsi utamanya yaitu pusat sumber informasi dan pusat bacaan rekreasi dan pengisi waktu senggang. Untuk selanjutnya perpustakaan itu sebagai tempat membina minat dan bakat siswa, menuju belajar sepanjang hayat. Guru dapat memanfaatkan perpustakaan untung pembelajaran dengan mempersiapkan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa di perpustakaan.²⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan lingkungan mushalla dan perpustakaan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Mushalla adalah tempat yang tepat digunakan sebagai sumber belajar karena di sana siswa dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana tata cara ibadah yang benar. Mereka juga diajarkan cara memakmurkan mushalla dengan baik karena mushalla bukan saja bisa digunakan sebagai tempat untuk shalat tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan belajar siswa.

Perpustakaan juga merupakan sumber belajar yang baik bagi siswa karena di sana mereka dapat menemukan berbagai macam referensi yang beraneka ragam. Konsep belajar yang dilakukan adalah guru-guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Siswa memperoleh pengetahuan dan

²⁷ Ibid., h. 137

ketrampilan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah.

Guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk mempraktikkan materi pelajaran sehingga dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya sendiri. Sehingga belajar akan lebih bermakna karena anak mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui. Lingkungan yang dihadirkan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Motivasi siswa terlihat dari antusias mereka saat mengikuti pelajaran.²⁸

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah, fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.²⁹

Contoh sarana dan prasarana ini seperti halaman, masjid sekolah, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain-lain. tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran PAI dalam menjaga dan peduli lingkungan, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, masjid sekolah sebagai basis pembelajaran agama dan seterusnya, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

²⁸ Ibid., h. 137

²⁹ Sulistyorini, Managemen Pendidikan Islam, (Surabaya: eLKAF 2006). hal.85

Sekalipun sederhana, tokoh-tokoh pendidikan islam dahulu sudah mengetahui pentingnya alat bagi peningkatan mutu pendidikan. Dimulai dari yang amat sederhana, sampai penggunaan alat yang sangat modern, dilihat dari sudut perkembangan teori pendidikan ketika itu. Pada masa permulaan Islam, alat-alat yang digunakan dalam pengajaran amat sederhana. Pengajaran diberikan dirumah. Kadang-kadang dimasjid atau di halaman masjid. Rumah Rosulullah pernah digunakan untuk tempat belajar. Rumah Arkham bin Abi Arkham pernah digunakan oleh para sahabat untuk mempelajari pokok-pokok ajaran Islam dan pengajaran hafalan Al-Qur'an.